

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Hasbullah, Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan adalah bentuk sarana membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan adalah salah satu diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan merupakan proses bimbingan peserta didik dari hal yang belum pernah diketahui, dan memecahkan dari pengetahuan.<sup>1</sup>

Menurut Anwar dan arsyad ahmad, Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia biasa mengetahui segala hal yang belum pernah diketahui. dilihat dari maknanya pendidikan tidaklah semata-mata hanya menyekolahkan anak untuk memperoleh ilmu akan tetapi pendidikan mempunyai arti yang sangat luas manakalah ia memperoleh pendidikan yang komprehensif, agar kelak menjadi anak yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti ini orang berpendidikan adalah salah satu kebanggaan, baik diri sendiri, orang tua maupun bangsa. Karena orang yang berpendidikan tidak akan dipandang oleh orang sebelah mata melainkan akan dimuliakan orang beserta ilmunya. Pendidikan dilakukan pada masa

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012 ), 3

<sup>2</sup>Anwar dan Ahmad, Arsyad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 10

kanak-kanak karena pada masa tersebut merupakan masa subur, panjang, dominan untuk membentuk karakter, dan menanam norma-norma yang mapan untuk menjamin kesuksesan dari dalam anak tersebut.

Anak merupakan sebuah amanah yang Allah berikan kepada hambanya, agar diasuh, dan diberi pengajaran serta didikan yang taat kepada Tuhannya dan juga berguna bagi masyarakat. Jika masa kecilnya dibiasakan melakukan hal kebaikan maka kelak dewasa akan tumbuh menjadi baik dan menjadi anak yang baik didunia dan diakhirat.

Pendidikan agam Islam merupakan pendidikan yang ditinjau dari kepribadian atas pemahaman agama Islam itu sendiri, pendidikan agama Islam dihadirkan disemua sekolah negeri, swasta terutama sekolah yang berbasis agama Islam. Pendidikan agama Islam ini pendidikan yang mengkhususkan diri dan menyelaraskan antara dunia dengan ilmu akhirat. Dengan harapan semoga ilmu diindonesia ini kedepannya membuat lebih baik. Salah satunya pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tingkah laku, sesuai petunjuk yang ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha. Dengan demikian, secara umum adalah pendidikan agama yang membentuk kepribadian muslim.<sup>3</sup>

Secara umum pembelajaran aqidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Islam merupakan salah satu usaha untuk membina peserta didik agar bisa

---

<sup>3</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta ; Bumi Aksara, 1988 ), 28

memahami tentang ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>4</sup> Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian maka akan tercipta peserta didik yang adil dan makmur.

Pada dasarnya orang tua mengangkat anaknya tumbuh dengan sempurna, itu juga memerlukan didikan dari orang tua yang sangat kokoh dari perkembangan jasmani, rohani, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Keluarga sebagai pendidikan pertama anak dari sini orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan yang membuat anak tersebut menjadi anak yang bisa membuat indonesia semakin berkembang dari hal dunia maupun akhirat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 21-22.

<sup>5</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004), 313

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita Akhlak*, (Tangerang : Lentera Hati, 2016), 51

Untuk memberikan arahan diperlukan, seperti mengajarkan akhlak yang baik kepada anak secara langsung yaitu mengajarkan atau memberi contoh menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata sopan terhadap sesama karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.

Peserta didik juga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi lainnya, selain itu tidak hanya membentuk keperibadian terpuji, guru juga memberikan keteladanan dan perilaku kepeserta didik, dengan cara ini juga dapat membangkitkan motivasi kepada peserta didik untuk diguguh dan ditiru dari segi sikap atau perilaku apa yang telah dicontohkan oleh guru pembelajaran aqidah akhlak.

Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting bagi peserta didik, baik itu berupa formal maupun non formal untuk mengembangkan dasar rohani dapat dikembangkan seoptimal mungkin, melalui konsep tarbiyat, ta'dib, dan ta'lim yang sudah dikembangkan oleh para ahli, hal ini memacu bawah pendidik memacu mengajarkan peserta didik dengan cara berhubungan dengan Allah SWT.<sup>7</sup>

Salah satu cabang dari pendidikan agama Islam di MTs Al-Khoiriyah adalah mata pembelajaran aqidah akhlak, yang mana dimata pembelajaran aqidah akhlak diajarkan berbagai nilai-nilai akhlak dan juga mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia. Akhlak dapat dilihat dari tindakan seseorang kepada orang lain, untuk mendapatkan akhlak yang baik pada peserta didik,

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 262

maka sebagai orang tua harus membiasakan tindakan yang baik saat dirumah dan anak akan merasa terbiasa dimana pun anak tersebut melangkah.

Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan sikap moral keagamaan peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran Akidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Perilaku adalah sesuatu perilaku yang dilakukan satu orang (individu) dalam berinteraksi dalam lingkungan, dari yang dirasakan sampai tidak dirasakan.<sup>8</sup> Menurut Imam Ghazali, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti ini Perilaku merupakan sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu. Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, guru pembelajaran aqidah akhlak disekolah dengan menggunakan metode penugasa kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik menjadi lebih rajin dan aktif

---

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Hidayah Karya Agung, 1973), 275

<sup>9</sup> Al-Ghazali, Khulul Al Islam, ( Kwait : Dar Al- Bayan, 1970), 17

belajar dan juga mempraktikan apa yang telah ia pelajari saat jam pelajaran berlangsung karena pembelajaran akidah akhlak ini yang berpengaruh terhadap peserta didik yang masih berusia dini, tetapi seusia ini peserta didik dapat cepat menangkap apa yang telah diterangkan oleh guru saat diterangkan didapan peserta didik.

Peneliti mewawancarai guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak ternyata saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul disekolah, terutama permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Sebagai contoh meninggalkan kelas tanpa izin atau pada saat jam pelajaran, bermain hape disaat jam pelajaran, ribut didalam kelas, berada diluar kelas saat guru belum hadir, dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapati oleh guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, didapati beberapa informasi yang sekaligus juga merupakan bukti bahwa beberapa peserta didik di MTs Al-Khoiriyah mempunyai akhlak yang kurang baik.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk moral keagamaan seutuhnya. Sebab dengan pembelajaran Akidah Akhlak ini peserta didik tidak hanya diarahkan kepada pencapaian

---

<sup>10</sup>Lilik Maisyaroh, Wawancara, Gresik, 31 oktober 2022.

kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak dan pengaruh pembelajaran terhadap peserta didik Al-Khoiriyah, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik MTs. Al-Khoiriyah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik ?
2. Bagaimana perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat menentukan tujuan dari dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik.
2. Untuk mengetahui perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik.

3. Untuk mengetahui pengaruhnya pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggung, Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas dan baik tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggung, Gresik. dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktik, yaitu:

##### **1. Secara Teoritik**

Secara Teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperluas dalam dunia pendidikan Islam terutama dari penelitian lapangan.

##### **2. Secara Praktik**

Secara Praktik, Pendidik dapat mempengaruhi pembelajaran aqidah akhlak dan juga sangat berpengaruh dengan perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggung, Gresik. Selanjutnya dari penelitian ini, pendidik dapat membimbing peserta didik dengan memberikan sifat yang positif.



## E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan sesuatu pembahasan dan agar tidak ada kesalahan fahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapah istilah yang ada didalam skripsi. Adapun istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengertian Pembelajaran aqidah akhlak

Menurut *Gagne* dan *Briggs*, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.<sup>11</sup>

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan” aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>12</sup>

Imam Al-Ghozali, mendefinisikan akhlak: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dari jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan–tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan”.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti ini pembelajaran aqidah akhlak adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar, dan guru memfaktikan pembelajaran aqidah akhlak didalam pelajaran maupun diluar pelajaran sehingga siswa muda untuk memahami.

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

<sup>12</sup>Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241-242

<sup>13</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al- Din*, Juz 3, ( Mesir : Isa Bab al- Halaby, tt.), 53

## 2. Perilaku Peserta didik

Ahmad Amin, mengatakan: “perilaku merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan perilaku”.<sup>14</sup>

Abu Bakar Jabir al-Jaziri, mengatakan: “perilaku adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dari diri manusia yang dapat menumbulkan perbuatan baik atau buruk, terpuji dan tercelah”.<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti ini Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. dapat disimpulkan lebih jelas lagi perilaku manusia yaitu seperti kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian yang menjelaskan akar isi skripsi. Untuk menggambarkan secara jelas peneliti membagi dalam Enam bab tersebut meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan, dan penutup.

BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. latar belakang masalah membahas mengenai hal yang melatar belakangi penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah berisi mengenai

<sup>14</sup>Zahrudin AR. Dan Hasanuddin Sinaga., Pengantar Studi Akhlak, 4

<sup>15</sup> Abu Bakar Jabir Al- Jaziri, Minhaj Al-Muslim, ( Madinah : Dar Umar Ibn Khattab, 1976 ), 154

masalah-masalah yang harus dicari penyelesaiannya melalui penelitian yang akan dilakukan dan tidak menyimpang dari itu. tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah. manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang dapat di ambil dari beberapa pihak, yaitu peneliti, sekolah, dan lain-lain. definisi operasional membahas mengenai definisi-definisi penting yang menjadi kata kunci dalam penelitian tersebut. sistematika pembahasan berisi tentang uraian yang menggambarkan alur skripsi.

BAB II: Landasan Teori berisi landasasan teori, kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. landasan teori membahas mengenai penjealasan teoritis sebagai dasar atau landasan dalam melakukan penelitian. kajian pustaka membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. kajian pustaka minimal memuat lima judul penelitian terdahulu, baik berupa skripsi atau jurnal. kerangka konseptual memuat alur berpikir penelitidalam penelitian yang akan dilakukan. hipotesis berisi jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. jenis dan pendekatan berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian beserta alasan ilmiah menggunakan jenis dan pendekatan penelitian tersebut. tempat dan waktu penelian yang dilakukan di MTs Al-Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik. populasi dan sampel yang digunakan berjumlah 42 peserta didik, variabel penelitian

memuat tentang variabel X yaitu Pembelajaran aqidah akhlak dan variabel Y yaitu perilaku peserta didik, beserta indikator penelitiannya, sumber data dalam penelitian kuantitatif adalah orang, tempat dan peristiwa yang terjadi di MTs Al-Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik. Teknik pengumpulan data mencakup hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menjelaskan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang Gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang akan memaparkan profil sekolah, visi misi dan tujuan, kondisi guru, siswa, dan sarana prasarana sekolah di MTs Al-Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik. Pada bab ini juga berisi paparan tentang temuan peneliti di lapangan tentang pembelajaran aqidah akhlak peserta didik, dan perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik.

BAB V: Analisis dan pembahasan, bab ini juga memuat analisis dan pembahasa hasil penelitan tentang pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku peserta didik, serta pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah ngasin Balongpanggung Gresik.

BAB VI: Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran, jumlah kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian karena kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian. Saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi kepada

peneliti lain. Dan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.